

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan terhadap strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunagrahita di SMP Luar Biasa Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Kis Mangunsarkoro Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. SMP Luar Biasa Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Kis Mangunsarkoro Padang sudah merencanakan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunagrahita. Perencanaan strategi pembelajaran dapat ditemukan dalam perangkat pembelajaran. Salah satu komponen dalam perangkat pembelajaran adalah rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunagrahita di SMP Luar Biasa Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Kis Mangunsarkoro Padang sudah berjalan dengan baik namun perlu ditingkatkan lagi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:
 - a. Pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan wali kelas yang memiliki latar belakang pendidikan luar biasa UNP Padang, karena materinya bersifat dasar dan praktis, selain itu juga dibekali dengan ilmu *ortopedagogik* yaitu ilmu mendidik anak berkebutuhan khusus.

- b. Pelaksanaan strategi pembelajaran individual, klasikal, kooperatif dan kompetitif perlu ditingkatkan, karena membutuhkan kepiawaian guru dalam mengkombinasikannya.
 - c. Materi pelajaran yang tertera dalam silabus terlalu banyak, sehingga tidak bisa dilaksanakan semuanya. Guru memiliki keterbatasan waktu, sementara dalam mengajar anak tunagrahita membutuhkan waktu yang lama.
 - d. Metode yang digunakan didominasi dengan ceramah, drill, dan resitasi yang dilakukan sebagai upaya untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Metode pembelajaran didukung oleh media agar memudahkan guru dalam membelajarkannya. Guru dalam hal ini dituntut mampu mengkombinasikan metode dan media yang tersedia.
3. Evaluasi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunagrahita di SMP Luar Biasa Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Kis Mangunsarkoro Padang mencakup evaluasi perencanaan strategi pembelajaran dan pelaksanaan strategi pembelajaran. Berdasarkan evaluasi perencanaan strategi pembelajaran yang penulis lakukan bahwa wali kelas yang mengajar pendidikan agama Islam sudah membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum KTSP, namun perlu penyempurnaan dalam meningkatkan perencanaan kedepannya. Evaluasi pelaksanaan strategi salah satunya dapat dilihat melalui hasil belajar siswa.

B. Saran

Sebagai suatu kontribusi yang dapat penulis sumbangkan penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sekolah Luar Biasa

Sekolah luar biasa hendaklah mengadakan pendidikan dan latihan bagi guru-guru, agar lebih kreatif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi strategi pembelajaran. Sekolah *inklusif* perlu bekerja sama dengan sekolah *segregatif* dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran anak tunagrahita.

2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Lembaga pendidikan fakultas Tarbiyah dan Keguruan bekerja sama dengan Pendidikan Luar Biasa membuka jurusan berkebutuhan khusus termasuk anak tunagrahita. Hal ini sangat diharapkan mengingat mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang sangat dibutuhkan oleh siswa tunagrahita dan anak berkebutuhan khusus lainnya.

3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Kementerian Agama dalam memperhatikan formasi guru yang dibutuhkan setiap sekolah, terutama di sekolah luar biasa sehingga mata pelajaran agama Islam diajarkan oleh guru yang memiliki latar belakang pendidikan agama Islam yang berkompeten dibidangnya.